

Analisis Kinerja Saham dan Rasio Keuangan Pada Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

Analysis of Stock Performance and Financial Ratios at Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

Rizki Akbarianto Binas Samudra¹, Daud Syah Habibi², Asty Khairi Inayah Syahwani³, Lesia Fatma Ginoga⁴, Resti Jayeng Ramadhanti⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia

ABSTRACT

Analysis of the selection of stocks to invest can be seen by measuring stock performance based on stock returns and risks that will be borne by investors. Beside of stock performance, investors also pay attention to the company's financial performance by calculating the company's financial ratios. This study aims to determine the stock performance and financial ratios of the JAPFA Comfeed Indonesia (Tbk) company. The analytical method in this study uses secondary data in the form of stock price data and company financial reports. The results of the study show that returns for the August 2022 period produce better returns. Meanwhile, September 2022 experienced a drastic decrease from the previous year so that it experienced a loss. The average risk value for August 2022 is 1.87% and September 2022 is 1.40%. Macro analysis can be seen that the company still imports raw materials by 30%, so the company is more consistent in managing finances, controlling cash wisely, and focusing on increasing efficiency and profitability. The results of the analysis in this study indicate that JAPFA's financial ratios can be categorized as quite good.

Keywords: Activity ratio, Liquidity ratio, Profitability ratio, Return, Risk, Solvency ratio, Stock performance

ABSTRAK

Analisis pemilihan saham untuk berinvestasi dapat dilihat dengan melakukan pengukuran kinerja saham berdasarkan *return* saham dan risiko yang akan ditanggung oleh investor. Selain kinerja saham, investor juga memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dengan menghitung rasio keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kinerja saham dan rasio keuangan perusahaan pada JAPFA Comfeed Indonesia (Tbk). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data harga saham dan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan *return* untuk periode bulan Agustus tahun 2022 menghasilkan *return* yang lebih baik. Sedangkan, bulan September 2022 mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya sehingga mengalami *loss*. Nilai rata-rata risiko Agustus 2022 1,87% dan September 2022 1,40%. Analisis makro dapat dilihat perusahaan masih impor bahan baku sebesar 30%, maka perusahaan lebih konsisten dalam mengelola keuangan, mengendalikan kas dengan bijaksana, serta fokus dalam peningkatan efisiensi dan profitabilitas. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan Perusahaan JAPFA dapat dikategorikan cukup baik.

Kata Kunci: Kinerja saham, Rasio aktivitas, Rasio likuiditas, Rasio profitabilitas, Rasio solvabilitas, Return, Risiko

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Industri yang makin kompetitif disebabkan semakin kuatnya perekonomian global. Hal ini mengakibatkan industri atau perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Menurut Botta (2019), kinerja merupakan aspek utama yang perlu diperhatikan, karena perusahaan dengan kinerja terbaik akan menjadi incaran para investor di pasar modal. Kinerja perusahaan dapat dipantau dari saham dan juga rasio keuangan perusahaan. Kinerja saham merupakan suatu pengukuran prestasi yang dicapai dengan pengelolaan saham perusahaan dan dapat mencerminkan kondisi perusahaan tersebut (Regitasari *et al.*, 2021). Selain itu menurut Hery (2015), kinerja keuangan adalah Suatu usaha formal perusahaan dalam mengevaluasi aspek efisiensi dan efektivitas untuk menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari Prospek pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

Perkembangan saham di Indonesia menunjukkan data statistik yang cukup baik seperti dalam Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) yang diterbitkan oleh BKPM Tahun 2022 (Badan Koordinasi Penanaman Modal) dan www.idx.co.id) dalam pengolahan Rp. 25,6 triliun (tumbuh 11,3% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2021) dan investasi asing langsung (FDI) di sektor industri Rp. 77,9 triliun (19,3%). Berdasarkan data

investasi produksi PMDN, industri kimia dan kimia menyumbang (Rp1,9 triliun, 7,5%) atau (US\$ 0,7 miliar, 12,1%) pada Januari-Maret 2022.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri dasar dan kimia adalah Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPFA). PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan pengolahan makanan terbesar dan terkemuka di Indonesia. Ruang lingkup JPFA meliputi industri pakan (ransum ternak, penggilingan dan pembersihan jagung), peternakan (peternakan ayam pedaging, ayam pedaging dan petelur), komersial (perdagangan hewan hidup, perdagangan minyak dan lemak nabati, perdagangan karet) dan plastik. penjualan eceran hasil ternak, penjualan eceran hasil perairan, penjualan eceran hasil ternak, penjualan eceran pakan dan pakan ternak/unggas/perairan) dan jasa.

Laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPFA) mencatat pertumbuhan penjualan di tahun 2022 meningkat sebesar 9,11% dari tahun 2021 sumber pendapatan terbesar yang berasal dari peternakan komersial yang meningkat sebesar 7,73%. Namun laba kotor mengalami penurunan 4% dari tahun sebelumnya 2021, begitu pula dengan penurunan laba bersih hingga 29,70% dari tahun 2021. Peningkatan penjualan dan penurunan laba tentunya akan berpengaruh terhadap pencapaian kinerja perusahaan serta berdampak pada pengelolaan investasi. Pada umumnya kesejahteraan perusahaan dicerminkan dengan kinerja saham dan kinerja keuangan perusahaan. Pada tahun 2021 PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPFA) mengalami penurunan laba yang cukup signifikan. Penurunan ini tentunya akan berdampak pada pencapaian kinerja. Penurunan kinerja perusahaan dapat mengakibatkan menurunnya minat investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya analisa terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPFA) dengan melihat tingkat *risk* dan *return* periode Agustus sampai dengan September 2022. Perlu juga melakukan analisa lanjutan terhadap analisis teknikal sederhana dan analisa makro ekonomi.

2. METODE

2.1. Sumber Data

Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang menghasilkan data berupa angka yang diuraikan dengan statistik deskriptif. Metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah deskriptif dengan analisis kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan eksperimen, survei, penelitian korelasi, studi perbandingan dan perkembangan (Sanjaya, 2015). Penelitian dilakukan menggunakan analisis fundamental dengan memperhatikan indikator makro ekonomi, indikator industri, dan indikator perusahaan, untuk mengetahui perkembangan harga saham menggunakan analisis teknikal, serta analisis rasio laporan keuangan. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu Laporan Keuangan dan harga saham PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPFA) periode Agustus sampai dengan September 2022.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumen dan studi pustaka. Dokumen dikatakan sebagai bentuk catatan tulisan, atau gambar dari peristiwa dimasa lalu (Sugiyono, 2014). Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data guna menelusuri catatan dengan memanfaatkan catatan tertulis, karya atau bukti lain yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini mengumpulkan dokumen berupa daftar harga saham, laporan keuangan, serta dokumen lain yang mendukung. George dalam Djiwandono (2015) mengatakan bahwa studi kepustakaan merupakan kegiatan mencari sumber-sumber atau pendapat ahli terkait topik yang terkait dengan tujuan dari penelitian. Selain menggunakan dokumen, penelitian ini juga memanfaatkan studi kepustakaan berupa buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan analisis rasio, analisis fundamental dan analisis teknikal saham sektor perbankan.

2.3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang sistematis untuk menemukan dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikan data menjadi unit-unit, menyusun ke dalam model dan menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh (Sugiyono, 2014). Metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait keputusan investasi yang akan diambil dengan memperhatikan analisis fundamental yang ditentukan melalui analisis makro ekonomi dan analisis sektor industri. Analisis teknikal saham juga perlu digunakan dengan cara memanfaatkan data historis harga saham harian perusahaan, serta analisis laporan keuangan perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis *Risk* dan *Return* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Profil PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia yang terutama bergerak dalam produksi pakan ternak. Kegiatannya diklasifikasikan menjadi empat bidang: perunggasan, perikanan budidaya, peternakan sapi dan industri usaha dan jasa lainnya. Divisi perunggasannya terdiri dari tiga unit, yaitu unit pakan unggas, unit produksi unggas, serta unit produk peternakan dan konsumen komersial. Bidang usaha akuakultur meliputi produksi pakan ikan dan udang serta budidaya ikan dan udang. Divisi Daging Sapi mencakup bisnis yang terintegrasi secara vertikal, seperti pembibitan, pemeliharaan dan pemotongan daging sapi, serta produksi daging sapi bernilai tambah. Kegiatan komersial dan jasa lainnya termasuk produksi tas anyaman plastik, pengolahan pelet kopra, penyimpanan dan vaksin hewan, dan pembuatan produk medis.

Tabel 1. *Risk* dan *Return* PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPFA)

PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPFA)		PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPFA)	
Tanggal		Tanggal	
01/08/2022	+2,08%	01/09/2022	-0,95%
02/08/2022	0,00%	02/09/2022	-1,27%
03/08/2022	-1,02%	03/09/2022	-3,55%
04/08/2022	2,74%	04/09/2022	0,33%
05/08/2022	1,00%	05/09/2022	-1,00%
08/08/2022	0,66%	06/09/2022	-1,01%
09/08/2022	0,33%	07/09/2022	-0,68%
10/08/2022	-1,96%	08/09/2022	1,37%
11/08/2022	1,00%	09/09/2022	0,68%
12/08/2022	-0,33%	10/09/2022	0,34%
15/08/2022	-0,66%	11/09/2022	-0,67%
16/08/2022	0,33%	12/09/2022	2,36%
18/08/2022	7,31%	13/09/2022	-0,99%
19/08/2022	-0,31%	14/09/2022	-1,00%
22/08/2022	-1,24%	15/09/2022	1,34%
23/08/2022	-0,31%	16/09/2022	0,00%
24/08/2022	0,00%	17/09/2022	-0,33%
25/08/2022	0,00%	18/09/2022	1,33%
26/08/2022	0,32%	19/09/2022	-0,98%
29/08/2022	-0,31%	20/09/2022	-1,32%
30/08/2022	-0,95%	21/09/2022	-0,67%
31/08/2022	0,96%	22/09/2022	2,36%
Rata-rata	0,36%		-0,16%
Maksimum	7,31%		2,36%
Minimum	-1,96%		-3,55%
Risiko	1,87%		1,40%

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Return adalah tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi. Pengembalian investasi yang diinginkan harus ditimbang terhadap kompensasi untuk biaya peluang yang hilang dan risiko perubahan nilai akibat inflasi. Berdasarkan data Tabel 1 menggambarkan bahwa kondisi *return* untuk periode bulan Agustus tahun 2022 rata-rata *return* yang sangat baik bagi para investor Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Karena rata-rata *return* yang diperoleh yaitu 0,359% yang memiliki nilai maksimum 7,31% di tanggal 18 agustus 2022 dan nilai minimum -1,96% pada tanggal 10 agustus 2022 sehingga dapat dikatakan menghasilkan *return* yang lebih baik dapat disimpulkan bahwa di bulan agustus ini perusahaan sangat bagus untuk investor menanamkan sahamnya di Japfa Comfeed Indonesia Tbk dikarenakan rata-rata *return* saham dan nilai maksimum bisa dikatakan besar.

Pada bulan September 2022 yang dilihat pada Tabel 1 menunjukkan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, mengalami penurunan. PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk (JPFA) mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya

sehingga mengalami *loss* sebesar 0,520% yang dari 0,359% menjadi -0,160%, hal ini bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu faktor fundamental perusahaan dan bisnis yang lemah, seperti penyebab harga saham yang turun, karena menurunnya nilai pendapatan dan margin keuntungan. Pendapatan yang menurun dapat disebabkan oleh banyaknya pesaing saat menjalannya usaha sehingga hilangnya pelanggan, produk yang usang, dan masalah penyaluran barang.

Risk dapat diartikan sebagai penyimpangan atau perbedaan antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang benar-benar diterima oleh investor (*return* aktual). Risiko adalah sebuah konsekuensi yang sangat tidak menguntungkan dari sebuah investasi. Berdasarkan data pada Tabel 1 secara keseluruhan dari bulan Agustus 2022 sampai bulan September 2022 Japfa Comfeed Indonesia Tbk risknya mengalami penurunan tetapi dilihat dari *return*nya yang mengalami *loss*, yang awalnya memiliki rata-rata *return* mengalami *gain* yang tinggi di bulan Agustus tahun 2022 malah mengalami penurunan yang amat sangat drastis dibandingkan dengan penurunan risikonya. Adapun penurunan harga saham dipengaruhi beberapa faktor yaitu naiknya suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) dan nilai ekspor impor yang secara langsung dapat berakibat pada nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dan juga tingkat inflasi termasuk dalam salah satu faktor kondisi dari ekonomi makro.

3.2. Analisis Teknikal PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk



Gambar 1. Grafik Teknikal Saham PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Agustus 2022

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa pada 1 Agustus 2022 JAPFA memiliki harga penutupan senilai 1.475 dan tanggal 31 Agustus 2022 memiliki harga nilai penutupan adalah 1.585. Hal ini dapat dilihat bahwa pada awal bulan hingga tanggal 9 Agustus 2022 mengalami *uptrend* atau kenaikan. Kemudian pada tanggal 10 sampai tanggal 16 mengalami yang naik turun tetapi masih cenderung turun, hingga tanggal 18 mengalami *uptrend* drastis atau mengalami *trend bullish*. Pada diakhir bulan mengalami penurunan lagi.

Pada bulan Agustus JAPFA, kode saham untuk Japfa Comfeed Indonesia Tbk, memiliki *support* atau batas terendah 1.430 per lembar saham yaitu pada akhir bulan tanggal 1 Agustus 2022. Dan memiliki *resistance* atau batas tertinggi senilai 1.635 per lembar saham pada tanggal 19 Agustus 2022. Hal ini dapat dilihat pada indikator *stochastic* saham JAPFA kedua garis hijau dan merah mencapai daerah *oversell* pada tanggal 3 Agustus 2022, yang artinya cocok untuk dibeli karena harganya yang cukup murah. Dan pada bulan Agustus saham JAPFA kedua garis biru dan merah mencapai daerah *overbought* ada pada bulan Agustus yaitu di tanggal 18 dan 19 Agustus 2022, sehingga para investor di anjurkan untuk tidak membeli saham di tanggal tersebut dan lebih tepat untuk dijual sahamnya.



Gambar 2. Grafik Teknikal Saham PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk September 2022

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat pada tanggal 1 September 2022 JAPFA memiliki harga penutupan senilai 1.570 dan tanggal 30 September 2022 memiliki harga nilai penutupan adalah 1.515. Hal ini dapat dilihat bahwa pada awal bulan hingga pertengahan bulan pada tanggal 19 JAPFA mengalami *downtrend* atau menurun. Kemudian tanggal 16 September hingga akhir bulan trendnya mengalami turun naik tetapi cenderung meningkat.

Pada bulan September JAPFA memiliki *support* atau batas terendah 1.460 per lembar saham yaitu pada tanggal 19 dan 12 September 2022. JAPFA memiliki *resistance* atau batas tertinggi senilai 1.590 per lembar saham pada tanggal 1 September 2022. Hal ini dapat dilihat pada indikator *stochastic* saham JAPFA kedua garis hijau dan merah mencapai daerah *overbought* pada tanggal 1 dan tanggal 2 September, di tanggal tersebut merupakan tanggal yang baik untuk menjual saham JAPFA karena harganya cukup tinggi. Kedua garis mencapai area *oversold* pada tanggal 5 sampai tanggal 15 September lalu tanggal 20 dan tanggal 28 sampai 29 September 2022, dimana tanggal tersebut cocok untuk membeli saham JAPFA karena harganya yang cukup murah.

3.3. Analisis Makro Ekonomi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk



Gambar 3. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Menurut Gambar 3. Grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) diatas tahun 2015 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan di angka 5,17% dari yang semula hanya sekitar 4,88%. Pada tahun 2019, perekonomian mengalami penurunan 0,15% atau menurun di nilai 5,02%. Pada tahun 2020 dimana Indonesia dihadapkan dengan pandemi Covid-19 dan selama pandemi terjadi Indonesia mengalami krisis sehingga perekonomian anjlok sampai angka -2,07. Namun pada tahun 2021 Indonesia mulai membenahi perekonomian dan mampu membangkitkan perekonomian negara sehingga pertumbuhan ekonomi mencapai angka 3,69%. Bangkitnya

perekonomian di Indonesia disebabkan timbulnya para pengusaha dan industri-industri baru. Pesatnya pertumbuhan industri dipasar domestik maupun dipasar global, memberikan dampak tingginya persaingan antar industri, sehingga persaingan ini akan memicu peningkatan perekonomian di Indonesia. Dengan semakin banyaknya industri yang berkembang, maka semakin banyak pula kegiatan pembangunan di segala sektor yang akan membawa perubahan pada struktur perekonomian nasional.

PT Japfa Comfeed Indonesia merupakan perusahaan terbesar dalam bidang agri-food yang fokus atau kegiatan utama perusahaan ini yaitu pengolahan unggas, pembibitan ayam, dan pembuatan pakan ternak. Keutamaan dari perusahaan ini adalah integrasi vertikal dan skala ekonomi. Integrasi vertikal merupakan kegiatan operasional yang dilakukan di hulu dan hilir yang memiliki hubungan yang baik agar kualitas produk yang unggul lebih terjamin, sedangkan skala ekonomi merupakan kegiatan yang menawarkan produk dengan harga yang terjangkau. PT Japfa Comfeed Indonesia memiliki unit usaha yang tersebar di Indonesia, salah satunya di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Kesuksesan PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Gedangan Kabupaten Sidoarjo dibentuk dengan dasar kepercayaan sehingga membentuk hubungan yang saling menguntungkan. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh perusahaan tersebut seperti dampak dari pandemi Covid 19 dengan kegiatan operasional yang menurun ditahun 2020. Timbulnya kondisi ini, menuntut perusahaan lebih waspada terhadap pengeluaran keuangan dan cerdas dalam pengendalian keuangan untuk bertahan selama pandemi. Perusahaan melakukan pengurangan belanja modal dalam menjaga likuiditas keuangan perusahaan. Tidak hanya karena dampak pandemi, perusahaan juga memiliki dampak akibat ketegangan geopolitik Rusia dan Ukraina. Selain itu ketegangan geopolitik antara Rusia mengakibatkan macetnya rantai pasokan, dan melonjaknya biaya produksi yang menciptakan inflasi global yang mempengaruhi daya beli konsumen. Bahan baku yang masih diimpor sebesar 30% diharapkan perusahaan lebih konsisten dalam manajemen keuangan, mengendalikan kas, serta fokus dalam peningkatan efisiensi dan profitabilitas.

3.4 Analisis Laporan Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

a) Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 2. Rasio Likuiditas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Kelompok Rasio	Nama Rasio	Rumus	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Likuiditas	1. <i>Current ratio</i> /Rasio lancar	<i>Current ratio</i> = aktiva lancar/kewajiban lancar	2,004646125
	2. <i>Quick ratio</i> /Rasio cepat	<i>Quick ratio</i> = <i>cash and cash equivalent</i> + <i>marketable securities</i> + <i>account receivable/current liabilities</i>	0,48596324
	3. <i>Cash Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i> = (Cash + Efek)/Hutang Lancar	0,153907906
	4. <i>Net Working Capital</i>	Aktiva Lancar - Hutang Lancar	7.096.987

Current ratio atau rasio lancar, rasio perusahaan ini digunakan dalam evaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, seperti hutang dan upah. Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa *current ratio* atau rasio lancar Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2021 sebesar 2,004646125. Nilai *current ratio* atau rasio lancar di atas 1 (satu) menandakan perusahaan tersebut aman untuk membayar kewajibannya dalam jangka pendek. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi nilai dari *current ratio* yaitu tingkat pengumpulan piutang, tingkat perputaran persediaan dan surat-surat berharga yang dimiliki untuk diuangkan. Hal ini menandakan bahwa Japfa Comfeed Indonesia dinilai ideal dan mampu untuk membayar kewajibannya dengan menggunakan aset lancarnya.

Quick ratio atau biasa disebut rasio cepat memiliki fungsi sebagai indikator atau ukuran likuiditas jangka pendek perusahaan, atau rasio yang melihat kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, ini menguji seberapa banyak perusahaan memiliki aset untuk melunasi semua kewajibannya. Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa *quick ratio* atau rasio cepat Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2021 sebesar 0,48596324. Hal

ini menandakan bahwa Japfa Comfeed Indonesia dinilai belum ideal atau mengalami hambatan dalam memenuhi kewajibannya sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Adapun hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan *quick ratio* menjadi lebih baik adalah dengan menjaga agar hutang lancar dapat ditekan atau dikurangi dan berusaha untuk meningkatkan aktiva lancar perusahaan dengan cara mengurangi jumlah persediaan yang terlalu banyak dan mengurangi penggunaan uang kas, agar dapat menjamin seluruh hutang lancar atau *quick ratio* yang dimiliki perusahaan dengan baik dan juga lebih memperbesar nilai kas dan bank yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan kas dan setara kas perusahaan (seperti surat berharga yang dijual untuk menciptakan arus kas) dengan kewajiban lancarnya, seperti utang jangka pendek. Tabel diatas menunjukkan bahwa quick ratio atau rasio cepat Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2021 sebesar 0,153907906. Nilai cash ratio di bawah 1 dapat menjelaskan situasi uang tunai yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk melunasi hutang jangka pendek. Hal ini menandakan bahwa Japfa Comfeed Indonesia dinilai belum ideal atau mengalami hambatan dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaannya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi nilai cash ratio yaitu kondisi perekonomian, rasio kas yang terlampaui tinggi dan pertumbuhan usaha.

Net working capital merupakan rasio yang dihasilkan dari selisih antara aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar pada neraca. Net working capital merupakan ukuran untuk menentukan likuiditas perusahaan. Rasio ini melihat kemampuan perusahaan yang dilihat dari aset lancarnya dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Jika nilai net working capital di atas 1 (satu) menandakan bahwa uang tunai (kas) yang dimiliki perusahaan cukup untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa quick ratio atau rasio cepat Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2021 sebesar 7.096.987. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi nilai cash ratio yaitu kondisi tingkat perputaran persediaan karena semakin cepat perputaran persediaan maka semakin rendah biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan.

b) Analisis Solvabilitas

Tabel 3. Rasio Solvabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Kelompok Rasio	Nama Rasio	Rumus	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Solvabilitas	1. <i>Total debt to total capital</i>	$Total\ debt / Total\ capital$	0,541697529
	2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	$Total\ debt / Total\ equity$	1,181965105
	3. <i>Long term debt to total asset ratio</i>	$Total\ long-term\ debt / Total\ capital$	0,294609351
	4. <i>Long term debt to equity ratio</i>	$Total\ long-term\ debt / Total\ equity$	0,642827324
	5. <i>Time interest Earned</i>	EBIT / beban bunga	3,463702894

Total debt to total capital disebut juga rasio utang terhadap modal. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan leverage yang tinggi, artinya perusahaan banyak tergantung pada utang daripada ekuitas dalam modal perusahaan itu sendiri. Jika nilai rasio dibawah 0,5 maka artinya perusahaan masih aman karena pembiayaannya tidak banyak bergantung pada utang melainkan pada ekuitas. Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa total debt to total capital Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2021 sebesar 0,541697529. Hal ini menandakan bahwa Japfa Comfeed Indonesia dinilai aman dalam pembiayaan karena lebih bergantung pada ekuitas daripada hutang.

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Dapat diartikan rasio ini berguna bagi perusahaan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai dari utang. Nilai debt to equity ratio dibawah atau sama dengan 1 menandakan kondisi perusahaan yang sehat karena perusahaan memiliki hutang lebih kecil dari modal yang dimilikinya. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa debt to equity ratio Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2021 sebesar 1,181965105. Hal ini memberikan arti bahwa Japfa Comfeed Indonesia dinilai kurang sehat karena analisis diatas 1 yang berarti memiliki hutang lebih besar dari modal yang dimilikinya. Hutang pada laporan keuangan kuartalan yang melebihi modal perusahaan disebabkan

karena adanya hutang obligasi yang diinformasikan melalui laporan tahunan akan jatuh tempo di akhir tahun 2022 dan juga pengeluaran modal yang cukup besar.

Long term debt to total asset ratio. Penggunaan rasio ini pada perusahaan sebagai bentuk identifikasi dari seberapa banyak aset perusahaan yang berasal dari pembelian secara kredit sehingga menimbulkan utang perusahaan dan bagaimana komposisi dari utang dan aset perusahaan, sehingga perusahaan mengestimasi pengelolaan hutang dan aset dengan baik. Apabila rasio utang perusahaan jumlahnya kurang dari 0,5 kali, maka sebagian besar aset perusahaan merupakan hasil dari biaya ekuitas. Jika rasio hutang lebih besar dari 0,5 kali, maka sebagian besar aset perusahaan adalah hasil pembiayaan dari hutang. Pada Tabel 3 dilihat bahwa long term debt to total asset ratio Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2021 sebesar 0,294609351. Hal ini menandakan bahwa Japfa Comfeed Indonesia dinilai baik karena analisis kurang dari 0,5 yang berarti sebagian besar aset perusahaan adalah hasil dari biaya ekuitas.

Long-term debt to equity ratio adalah rasio perusahaan digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang yang dibandingkan dengan total ekuitas atau modal. Tujuan menggunakan rasio ini untuk mengukur seberapa banyak modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk dapat menjamin pembayaran utang jangka panjang. Nilai debt to equity ratio dibawah atau sama dengan 1 (satu) menandakan kondisi perusahaan dalam keadaan sehat, dikarenakan perusahaan mempunyai hutang lebih kecil dari modal yang dimilikinya. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa long term debt to equity ratio Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2021 sebesar 0,642827324. Hal ini menandakan bahwa Japfa Comfeed Indonesia dinilai sehat karena analisis dibawah 1 yang berarti memiliki hutang lebih kecil dari modal yang dimilikinya.

Times interest earned ratio (TIER) memberikan gambaran kemampuan bagi perusahaan dalam menyatakan sanggup untuk menyelesaikan beban bunga yang dimiliki dengan menggunakan perbandingan laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Jadi semakin besar nilai time interest earned maka perusahaan semakin bagus. Tabel di atas menunjukkan bahwa time interest earned Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2021 sebesar 3,463702894. Hal ini menandakan bahwa Japfa Comfeed Indonesia dinilai memiliki laba usaha perusahaan lebih besar dibandingkan beban bunga.

c) Analisis Rasio Aktivitas

Tabel 4. Rasio Aktivitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Kelompok Rasio	Nama Rasio	Rumus	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Aktivitas	a. <i>Asset Turnover</i>	penjualan/rata-rata aset	1,645659511
	b. <i>Fixed Asset Turnover</i>	penjualan/rata-rata aset tetap	3,464664239
	c. <i>Account Receivable Turnover</i>	penjualan kredit/piutang rata-rata	21,22997049
	d. <i>Inventory Turnover</i>	HPP/inventory rata-rata	4,018467423
	e. <i>Average Collection Period</i>	360 hari/ <i>Account Receivable Turnover</i>	16,9571597
	f. <i>Days Sales in Inventory</i>	360 hari/ <i>inventory turnover</i>	89,58639255

Rasio asset turnover menggambarkan seberapa berpengaruh aset perusahaan terhadap pendapatan atau *revenue* yang dihasilkannya. Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa asset turnover Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2021 sebesar 1,645659511.

Fixed assets turnover atau rasio perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya yang efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Tabel diatas menunjukkan bahwa fixed asset turnover Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2021 sebesar 3,464664239.

Account receivable turnover ratio atau rasio perputaran piutang adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa account receivable turnover Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2021 sebesar 21,22997049.

Inventory turnover ratio atau rasio perputaran persediaan merupakan rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektifnya persediaan perusahaan yang dapat dikelola dengan cara membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dalam persediaan rata-rata untuk suatu periode. Nilai inventory turnover yang dianggap bagus atau ideal rentang 5-10 kali. Tabel diatas menunjukkan bahwa account receivable turnover pada Japfa Comfeed Indonesia pada tahun

2021 sebesar 4,018467423 kali. Hal ini menunjukkan bahwa nilai inventory turnover Japfa Comfeed Indonesia mendekati bagus atau ideal. Dapat diartikan pengelolaan persediaan perusahaan perlu ditingkatkan kembali.

Average collection period adalah sebuah rasio yang memperlihatkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengkonversi piutang menjadi uang kas. Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa *average collection period* Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2021 sebesar 16,95 hari. Nilai ini menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan oleh Japfa Comfeed Indonesia untuk mencairkan piutangnya adalah 17 hari.

Days sales in inventory (DII) yang dengan istilah lain menyebutkan hari dalam persediaan. *Days sales in inventory* (DII) merupakan rasio keuangan yang memperlihatkan adanya rata-rata waktu yang diperlukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengubah persediaan. Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa *days sales in inventory* Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2021 sebesar 89,58 hari. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan mengubah persediaannya menjadi uang tunai rata-rata 89,58 hari atau persediaan perusahaan akan bertahan rata-rata 89,58 hari. Dalam industri hal ini dinilai baik.

d) Analisis Profitabilitas

Tabel 5. Rasio Profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Kelompok Rasio	Nama Rasio	Rumus	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Profitabilitas	<i>Gross Profit Margin</i>	$\frac{\text{Pendapatan Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Pendapatan Penjualan}}$	0,178707549
	<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Net income} - \text{preferred dividend}}{\text{weighted-average common share outstanding}}$	0,047481656
	<i>Return on Assets</i>	$\frac{\text{Price per share} - \text{earnings per share}}{\text{Total equity} - \text{preferred equity}}$	0,07453381
	<i>Return on Equity</i>	$\frac{\text{Total equity} - \text{preferred equity}}{\text{total shares outstanding}}$	0,162630713
	<i>Earning Per Share</i>	$\frac{\text{Price per share}}{\text{book value per share}}$	0,00007998

Gross profit margin (GPM) atau margin laba kotor merupakan perbandingan antara gross profit dengan pendapatan penjualan yang diperoleh suatu perusahaan. Gross profit margin dianggap memiliki nilai yang bagus jika nilai gross profit margin memiliki nilai yang tinggi atau dengan ukuran lebih dari 0,75 atau 75%. Nilai sebesar 0,75 atau 75% menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut untuk menjalankan produksinya secara efisien dikarenakan nilai dari Harga Pokok Penjualan yang relatif lebih rendah. Disimpulkan dengan semakin tingginya nilai marjin laba kotor, maka keadaan operasional perusahaan akan semakin baik. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa gross profit margin Japfa Comfeed Indonesia (JAPFA) pada tahun 2022 sebesar 0,178707549 atau 18%. Hal ini menunjukkan bahwa Japfa Comfeed Indonesia belum mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien. Penurunan laba kotor yang menyebabkan turunnya Gross Profit Margin disebabkan meningkatnya beban pokok penjualan pada tahun 2022.

Net profit margin (NPM) atau margin laba bersih adalah rasio yang menunjukkan nilai atas keuntungan dari operasi bisnis perusahaan sebagai persentase dari pendapatan atau penjualan bersih. Apabila nilai net profit margin lebih dari 5% atau 0,05. maka dapat diartikan perusahaan memiliki efisiensi dalam menentukan harga pokok penjualan (HPP). Dari tabel diatas nilai dari net profit margin Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2021 sebesar 0,047481656 atau sekitar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Japfa Comfeed Indonesia mampu menentukan harga pokok penjualan secara efisien.

Return on asset (ROA) merupakan ukuran yang menunjukkan dimana aset perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih. Nilai standar ROA yang baik yaitu harus di atas nilai 5,98%. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa return on assets Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2021 sebesar 0,07453381 atau sebesar 7,45%. Hal ini menunjukkan bahwa Japfa Comfeed Indonesia mampu memaksimalkan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Return on Equity (ROE) adalah perhitungan rasio tentang bagaimana perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia baik untuk pemilik maupun investor dengan menggunakan modal sendiri. Ukuran untuk ROE saham dianggap bagus atau ideal minimal di level 15% atau lebih. Ukuran ini mengartikan bahwa pada setiap investasi sebesar Rp 1.000, akan menghasilkan keuntungan bersih minimal sebesar 15%. Tabel diatas menunjukkan bahwa return on equity perusahaan Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2021 sebesar

0,162630173. Hal ini menunjukkan bahwa Japfa Comfeed Indonesia mampu menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri.

Nilai Earning per share (EPS) memperlihatkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada setiap lembar saham biasa yang beredar. Nilai EPS dapat dikatakan bagus adalah EPS yang bernilai positif dan/atau nilai EPS yang secara terus-menerus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, acuan nilai dalam menentukan berapa ukuran bagus untuk EPS, belum ada aturannya. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa earning per share Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2021 sebesar 0,000181715. Hal ini menunjukkan nilai yang baik ketika meningkat setiap tahunnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

1. Return untuk periode bulan Agustus rata-rata return 0,359% yang memiliki nilai maksimum 7,31% di tanggal 18 agustus 2022 dan nilai minimum -1,96% pada tanggal 10 agustus 2022 sehingga dapat dikatakan menghasilkan return yang lebih baik. Pada September mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya sehingga mengalami loss sebesar 0,520% yang dari 0,359% menjadi -0,160%. Nilai rata-rata risiko September 2022 1,87% dan Oktober 2022 1,40%.
2. Pada bulan Agustus JAPFA, kode saham untuk Japfa Comfeed Indonesia Tbk, memiliki support atau batas terendah 1.430 per lembar saham yaitu pada akhir bulan tanggal 1 Agustus 2022. Pada bulan Agustus kode saham memiliki resistance atau batas tertinggi senilai 1.635 per lembar saham pada tanggal 19 Agustus 2022. Bulan September JAPFA memiliki support atau batas terendah 1.460 per lembar saham yaitu pada tanggal 9 dan 12 September 2022. Dan memiliki resistance atau batas tertinggi senilai 1.590 per lembar saham pada tanggal 1 September 2022.
3. Tekanan inflasi yang terjadi secara luas membentuk tekanan terhadap harga serta pengaruh terhadap daya beli konsumen. Hal ini diakibatkan adanya isu Bank Sentral dengan ekspektasi meningkatkan suku bunga, terhambatnya rantai pasokan, dan biaya produksi yang meningkat. Menurut penelitian perusahaan masih melakukan impor bahan baku sebesar 30%, maka perusahaan lebih konsisten dalam melakukan manajemen keuangan, mampu dalam pengendalian atau pengelolaan terhadap kas perusahaan, serta fokus dalam peningkatan efisiensi dan profitabilitas.

Kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio keuangan berupa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan. Pada rasio likuiditas menunjukkan aset perusahaan JAPFA mampu dalam membayar hutang lancarnya. Rasio *solvabilitas* pada Japfa menunjukkan bahwa umumnya perusahaan dinilai aman dalam pembiayaan. Namun, *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai di atas 1 yang menandakan PT Japfa Comfeed Indonesia dinilai kurang sehat karena memiliki hutang lebih besar dari modal yang dimilikinya. Hutang pada laporan keuangan kuartalan yang melebihi modal perusahaan disebabkan karena adanya hutang obligasi yang diinformasikan melalui laporan tahunan akan jatuh tempo di akhir tahun 2022 dan juga pengeluaran modal yang cukup besar. Rasio Aktivitas pada perusahaan memiliki *turnover* yang baik menandakan aset yang digunakan dalam menghasilkan penjualan bekerja dengan efisien. Pada Profitabilitas perusahaan JAPFA, sebagian besar rasio menunjukkan hasil yang baik dalam penentuan harga pokok, mampu menggunakan modal sendiri dalam menentukan laba serta mampu dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi. Namun pada *Gross Profit margin* menunjukkan presentasi 18% kurang dari batas aman 75%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Japfa Comfeed Indonesia belum mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien. Penurunan laba kotor yang menyebabkan turunnya *Gross Profit Margin* disebabkan meningkatnya beban pokok penjualan pada tahun 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. N. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. *Skripsi. Universitas Bengkulu, Bengkulu*.
- Anisma, Y. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 2(5).
- Botta, M. (2019). Financing decisions and performance of Italian SMEs in the hotel industry. *Cornell Hospitality Quarterly*, 60(4), 335-354.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2021 dan 2022. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Defri, F. W., & AR, M. D. (2017). *Analisis pembentukan portofolio optimal saham perusahaan Indeks Sri Kehati-BEI Menggunakan Model Indeks Tunggal (2013-2015)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

-
- Djiwandono, P. I. (2015). *Meneliti itu tidak sulit: metodologi penelitian sosial dan pendidikan bahasa*. Deepublish.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Husnan, S. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portopolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Investing.com. "Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)" .id.investing.com. <https://id.investing.com/equities/japfa-comfeed-historical-data> (diakses 31 Oktober 2022)
- Iswi & R. Serfianto. (2010). *Buku Pintar Bisnis Pasar Modal*. Jakarta: Visimedia.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuta Asing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putra, I. M. G. D., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap return saham perusahaan farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 249101.
- Regitasari, M., & Ernandi, H. (2021). Analysis of the Difference Between Stock Performance Before and After the Announcement of Right Issues in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015 and 2018 Periods. *Academia Open*, 5, 10-21070.
- Sanjaya, H. W. (2015). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Silaban, Pasaman dan Rusliaman Siahaan. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Singapurwoko, A., & El-Wahid, M. S. M. (2011). The impact of financial leverage to profitability study of non-financial companies listed in Indonesia stock exchange. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 32(32), 136-148.
- Sudan, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.